

Sejarah Artikel

Diterima :
Oktober 2021

Revisi :
November 2021

Disetujui :
Desember 2021

**EDUKASI PADA WANITA USIA SUBUR TENTANG GANGGUAN
SISTEM REPRODUKSI**

***EDUCATION FOR WOMEN OF CHILDBEARING AGE ABOUT
REPRODUCTIVE SYSTEM DISORDERS***

Mella Yuria Rachma Anandita, Irwanti Gustina

*Penulis Korespondensi: mella@binawan.ac.id

Program Studi Kebidanan, Universitas Binawan, Jakarta Timur, Indonesia

Abstrak

Masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi wanita di Indonesia semakin hari semakin kompleks, seperti penyakit keganasan kanker serviks, kanker payudara, infeksi HIV/AIDS, kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan, serta permasalahan keluarga berencana yang selama bertahun-tahun selalu menjadikan wanita sebagai sasaran utama. Fenomena di lapangan menunjukkan fakta bahwa sedikit perempuan yang berkunjung ke tenaga kesehatan untuk melakukan upaya *promotive* atau *preventive*. Selain itu terbatas informasi tentang bagaimana perempuan usia reproduktif menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan edukasi kepada Wanita Usia Subur (WUS) tentang gangguan pada sistem reproduksi. Metode yang digunakan adalah Penyuluhan kesehatan dengan *daring*. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan, diperoleh data bahwa 68% dari 25 orang wanita usia subur di wilayah SDN 3 Cimuning Bekasi memiliki pengetahuan sedang dan hasil *posttest* menunjukkan mayoritas WUS memiliki pengetahuan yang baik tentang gangguan sistem reproduksi yaitu sebanyak 18 orang (72 %). Mayoritas masih beranggapan tanda gejala pada sistem reproduksi merupakan hal yang normal. Untuk itu mereka perlu diberikan informasi agar lebih memahami dalam mendeteksi gejala-gejala pada gangguan reproduksi. Simpulan, pemberian edukasi pada WUS tentang gangguan pada sistem reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman WUS tentang gangguan yang dirasakan pada sistem reproduksi. Signifikansi dari PKM dengan harapan para wanita usia subur dapat mendeteksi lebih dini adanya kelainan pada sistem reproduksinya sehingga akan lebih mudah dalam memberikan upaya *preventive* dan bila diperlukan upaya *curative* lebih awal.

Kata Kunci:

- Edukasi
- WUS
- Gangguan
- Sistem
- Reproduksi

Abstract

Problems related to women's reproductive health in Indonesia are increasingly complex, such as malignancies of cervical cancer, breast cancer, HIV/AIDS infection, cases of violence against women/domestic violence, and family planning problems that for years have always made women the main target. The phenomenon in the field shows the fact that few women visit health workers to carry out promotive or preventive efforts. In addition, there is limited information on how women of reproductive age maintain health and prevent disease. The purpose of this PKM is to provide education to women of childbearing age (WUS) about disorders of the reproductive system. The method used is online health education. Based on the results of the pretest, it was found that 68% of 25 women of childbearing age in the SDN 3 Cimuning Bekasi area had moderate knowledge and the posttest results showed that the majority of WUS had good knowledge of reproductive system disorders, as many as 18 people (72%). The majority still think that the symptoms in the reproductive system are normal. For that, they need to be given information to better understand in detect the symptoms of reproductive disorders. In conclusion, providing education to WUS about disorders of the reproductive system can increase WUS knowledge and understanding of disorders felt in the reproductive system. The significance of PKM is in the hope that women of childbearing age can detect early abnormalities in their reproductive system so that it will be easier to provide preventive efforts and if needed early curative efforts.

Keywords:

- *Education*
- *Women of childbearing age*
- *Disturbance of Reproductive System*

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi menjadi perhatian bersama khususnya masalah kesehatan reproduksi pada wanita, karena saat ini wanita usia muda dan dewasa lebih banyak terkena masalah dengan kesehatan reproduksinya yaitu permasalahan infeksi pada organ reproduksi. Masalah yang sering ditemukan khususnya pada wanita adalah salah satunya Infeksi Menular Seksual (Fanny et al., 2018)

Penyakit pada sistem reproduksi wanita tidak boleh dianggap sepele. Gangguan pada organ reproduksi wanita ini bisa disebabkan banyak hal. Jika tidak diobati, beberapa penyakit pada sistem reproduksi wanita ini bahkan dapat meningkatkan risiko wanita untuk mengalami masalah kesuburan. Sistem reproduksi wanita terdiri dari labia mayora, labia minora, kelenjar Bartholin, klitoris, vagina, uterus atau rahim, ovarium (indung telur), dan tuba falopi (Julina et al., 2021).

Perempuan Indonesia beresiko terhadap berbagai masalah kesehatan, dan upaya-upaya promosi dan prevensi kesehatan wanita pada kelompok wanita sehat sangat dibutuhkan mengingat selama ini kelompok sehat ini kurang memperoleh perhatian dalam upaya kesehatan masyarakat. Padahal kelompok orang sehat di suatu komunitas sekitar 80-85 % dari populasi. Promosi dan prevensi yang dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan kondisi kesehatan Wanita. (Durham & Chapman, 2010)

Menurut data statistik, jumlah penduduk di Propinsi Jawa Barat mencapai 11.358.740 jiwa atau wanita yang mengalami keputihan sebesar 27,60% dari total jumlah penduduk di Jawa Barat adalah usia remaja dan wanita usia subur yang berusia 10-24 tahun, berdasarkan sensus penduduk tahun 2014 jumlah remaja yang ada di kabupaten Bekasi mencapai 318.864 jiwa atau wanita yang mengalami keputihan sebesar 29,48% dari jumlah

penduduk keseluruhan (Dinas Kesehatan, 2015).

Fenomena di lapangan menunjukkan fakta bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan hanya di puskesmas ataupun di rumah sakit Perempuan yang datang ke pelayanan kesehatan kebanyakan bertujuan untuk berobat dan sedikit yang berkunjung untuk melakukan upaya *promotive* atau *preventive*. Selain itu terbatas informasi tentang bagaimana perempuan usia reproduktif menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. (Restuning & Anita, 2018)

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi atau mempunyai konsep yang salah terhadap kesehatan reproduksi pada pasangan usia subur dapat disebabkan karena masyarakat masih belum menganggap bahwa kesehatan reproduksi itu penting. Faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut adalah biaya pemeriksaan yang relatif mahal, dan pengetahuan masyarakat mengenai masalah kesehatan reproduksi saat ini pun masih kurang. Dengan adanya beberapa kendala yang terjadi pada pasangan usia subur maka tenaga kesehatan pun sulit mendeteksi adanya masalah kesehatan yang terjadi di daerah, padahal masalah kesehatan reproduksi yang tidak segera terdeteksi dan tidak segera mendapatkan tindakan *preventive* dan *curative* akan menjadi masalah yang cukup serius dan bahkan berbahaya seperti kanker serviks yang sekarang menjadi masalah kesehatan yang menjadi penyebab terbesar kematian di seluruh dunia, terutama di Negara berkembang. Atas dasar hal tersebut sehingga pendidikan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sangat diperlukan, terutama bagi pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi. Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan tindakan promotif dan *preventive* untuk meminimalisir terjadinya gangguan kesehatan reproduksi bagi pengguna kontrasepsi, sehingga dapat mendorong mereka untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, dan mau berupaya untuk mendatangi tenaga kesehatan untuk memeriksakan kesehatan reproduksinya. (Lidiana, D, dkk, 2020)

Berdasarkan hasil pre test yang dilakukan sebelum penyuluhan, diperoleh data bahwa sebanyak 68% dari 25 orang wanita usia subur di wilayah SDN 3 Cimuning Bekasi memiliki pengetahuan sedang tentang gangguan reproduksi. Mayoritas masih beranggapan tanda gejala pada sistem reproduksi merupakan hal yang normal. Untuk itu mereka perlu diberikan informasi agar lebih memahami dalam mendeteksi gejala-gejala pada gangguan reproduksi.

Dalam hal ini kegiatan yang diadakan adalah penyuluhan pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah SDN 3 Cimuning Bekasi pada tanggal 31 Juli 2021. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai gangguan kesehatan reproduksi, selain itu diharapkan para peserta memiliki kemampuan untuk

melakukan deteksi dini tanda dan gejala pada tahap awal gangguan sistem reproduksi.

Penyuluhan yang dilakukan secara daring ini merupakan salah satu cara yang efektif pada saat pandemi covid-19. Mengingat saat ini tidak memungkinkan untuk dilakukan penyuluhan secara tatap muka langsung. Namun hal ini menjadi satu upaya yang dapat meningkatkan antusias peserta penyuluhan daring, karena peserta tidak perlu dating ke tempat penyuluhan, cukup dengan menggunakan alat komunikasi.

PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada Wanita Usia Subur (WUS) tentang gangguan yang sering kali terjadi pada sistem reproduksi. Upaya ini berkaitan dengan aktifitas promosi dan prevensi kesehatan khususnya kesehatan reproduksi sehingga dapat menjadi masukan kepada pelayana kesehatan berkaitan pengembangan program promosi dan prevensi kesehatan reproduksi.

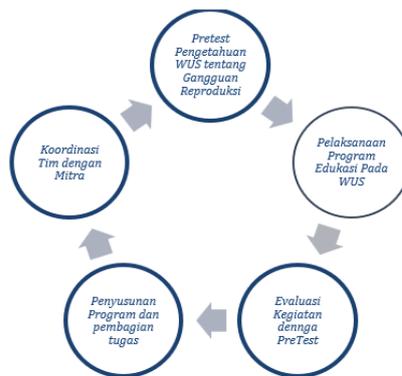
2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara *daring* pada tanggal 31 Juli 2021 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Wanita usia subur tentang gangguan pada sistem reproduksi (Gambar 1). Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain yaitu Bu Yuli selaku wali kelas SDN 3 Cimuning Bekasi sebagai pihak yang sangat membantu terlaksananya kegiatan ini. Dukungan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memudahkan koordinasi dengan warga dalam pengadaan kegiatan pembinaan dan penyuluhan tentang “Gangguan Sistem Reproduksi Pada Wanita Usia Subur (WUS)”.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah orang tua siswa SDN 3 Cimuning Bekasi yang rata-rata berusia 30-45 tahun yang ditentukan secara *purposive sampling* dimana sampel diambil dengan kriteria tertentu seperti WUS yang telah menikah, sudah pernah melahirkan dan bersedia menjadi peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan konseling tentang keluhan-keluhan yang dirasakan oleh para WUS seputar sistem reproduksinya. Penyampaian materi ditutup dengan sesi tanya jawab dan sebelumnya sudah dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Metode kegiatan dilakukan dalam 4 tahap kegiatan dan dilakukan secara *daring* atau online melalui *google meet* meliputi beberapa langkah yaitu: Persiapan, Pelaksanaan, kegiatan pendampingan dan Evaluasi. Persiapan dilakukan dalam bentuk penjajakan oleh Tim pengabdian masyarakat yaitu dengan menghubungi guru wali kelas dengan menggunakan *whatsapp*. Hal ini antara lain dalam rangka upaya untuk memudahkan koordinasi

pengadaan kegiatan pembinaan dan penyuluhan tentang “Gangguan Sistem Reproduksi pada WUS di SDN 3 Cimuning Bekasi”.

Metode pemberian edukasi pada WUS telah dilakukan oleh pada pengabdian masyarakat sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Juwitasari dan Dyna (2020) perihal Implementasi Gerakan Ibu Sehat Reproduksi (GERBUSEPRO) dalam Rangka Meningkatkan Status Kesehatan Ibu di Tambakasri Kabupaten Malang. Pengkajian tingkat pengetahuan ibu dilakukan dengan memberikan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang Kesehatan reproduksi wanita dan *vulva hygiene*. Penyuluhan dilakukan secara luring pada kegiatan pengajian ibu-ibu setempat.

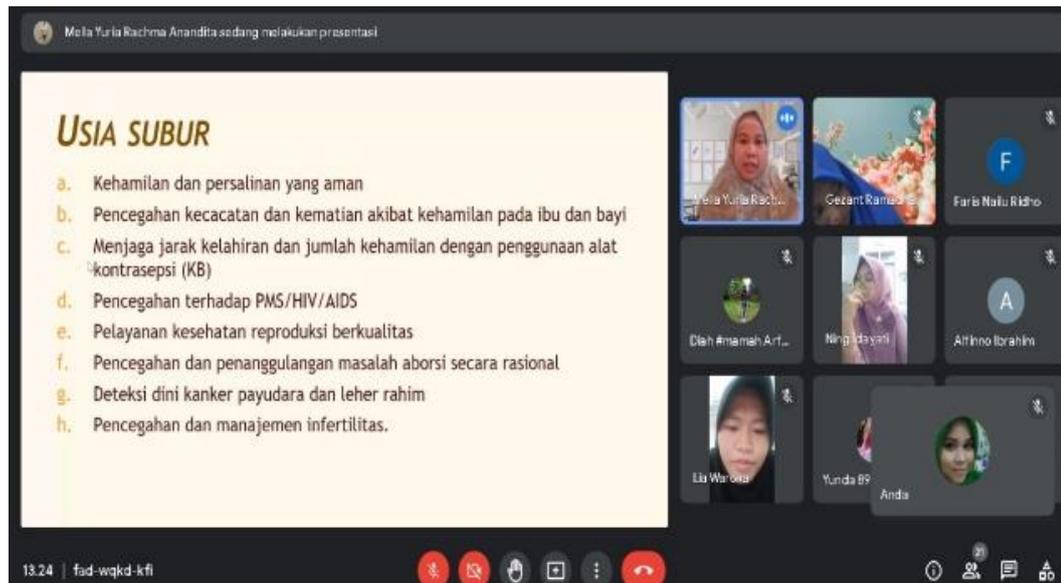


Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan *post-test* untuk mengetahui efektivitas dari penyuluhan yang telah dilakukan. Indikator capaian atau target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menambah pengetahuan WUS tentang gangguan sistem reproduksi yang sering kali terjadi, diharapkan WUD dapat melakukan deteksi dini adanya kelainan pada sistem reproduksi, sehingga akan lebih mudah dalam memberikan upaya *preventive* dan bila diperlukan upaya *curative* dapat lebih awal.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui *google meet* dalam rangka Pengabdian Masyarakat (Gambar 2). Proses Kegiatan berjalan lancar, adapun kegiatan yang diadakan adalah penyuluhan tentang gangguan yang seringkali terjadi pada sistem reproduksi Wanita usia Subur. Meskipun jumlah peserta penyuluhan terbatas akan tetapi peran serta aktif audiens yang mengikuti penyuluhan cukup baik, hal ini terlihat jelas dari antusias para peserta untuk ikut aktif mendengarkan penyuluhan. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 25 peserta.



Gambar 2. Pemberian Materi Penyuluhan Via Daring

Kondisi pandemi saat ini menyebabkan para wanita usia subur (WUS) terbatas untuk pergi ke tenaga kesehatan sekedar untuk memperoleh informasi, edukasi dan konseling seputar keluhan yang dirasakan pada sistem reproduksi. Pemberian edukasi secara *daring* ini memperoleh respon yang positif dari WUS dikarenakan mereka dapat berkonsultasi dan memperoleh informasi tanpa harus dating ke tenaga kesehatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi WUS Pada Edukasi Tentang Gangguan Kesehatan Reproduksi Pada WUS di Wilayah SDN 3 Cimuning Bekasi

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pendidikan	SD	2	8
	SMP	3	12
	SMA	16	64
	PT	4	16
Sumber Informasi	Media Cetak	2	8
	Media elektronik	15	60
	Tenaga Kesehatan	8	32
Pengetahuan	Kurang	1	4
	Cukup	17	68
	Baik	7	28

Berdasarkan Tabel 1. dijelaskan bahwa berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh mayoritas WUS memiliki pengetahuan yang cukup tentang gangguan reproduksi yaitu sebanyak 17 orang (68%).

Tabel 2. Hasil *Post-Test* WUS Pada Edukasi Tentang Gangguan Kesehatan Reproduksi Di Wilayah SDN 3 Cimuning Bekasi

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pengetahuan	Kurang	0	0
	Cukup	7	28
	Baik	18	72

Setelah diberikan penyuluhan dan edukasi tentang gangguan reproduksi khususnya tentang gangguan menstruasi dan infeksi menular seksual maka diperoleh hasil mayoritas WUS memiliki pengetahuan yang baik tentang gangguan reproduksi (Tabel 2) yaitu sebanyak 18 orang (72 %). Hal ini menggambarkan bahwa pentingnya pemberian edukasi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dengan harapan para wanita usia subur dapat mendeteksi lebih dini adanya kelainan pada sistem reproduksinya sehingga akan lebih mudah dalam memberikan upaya *preventive* dan bila diperlukan upaya *curative* dapat lebih awal.

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi wanita yang perlu diketahui oleh wanita adalah mengenai apa itu sistem reproduksi, faktor-faktor yang mempengaruhi sistem dan cara menjaga kesehatan reproduksi agar terhindar dari virus, bakteri dan penyakit berbahaya. Dengan peningkatan pengetahuan pada wanita tentang kesehatan reproduksi, diharapkan kesiapan wanita dalam menjaga kesehatan reproduksi akan lebih baik. (Evi Kurniawaty et al., 2020)

Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan penelitian (Susilowati, 2014) menjelaskan bahwa faktor Pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh wanita usia subur, dimana pada kelompok pendidikan tinggi mempunyai proporsi pengetahuan baik yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok pendidikan menengah dan rendah. WUS sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik terhadap kesehatan reproduksi agar dapat mengenali ketidaknormalan yang terjadi pada organ reproduksinya.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Martiningsih (2018) didapat hasil penelitian tersebut yaitu promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks. Penelitian yang

dilakukan oleh warni Fridayanti (2017) dengan hasil ada perbedaan yang sangat bermakna antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan leaflet terhadap pengetahuan, sikap, perilaku dengan motivasi tokoh masyarakat terhadap kanker serviks pada wanita usia 20-59 tahun, serta penelitian yang dilakukan oleh Alin Septianingrum (2017) terdapat hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks terhadap perilaku pemeriksaan IVA test di Puskesmas Pisangan Ciputat. (Dini Q.A., 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan yaitu sumber informasi. Menurut fatimah (2013), perbedaan perilaku berdasarkan sumber informasi yaitu cara bagaimana seseorang individu mendapatkan suatu informasi dari cara seseorang mendapatkan dari suatu informasi seperti media elektronik dan lain sebagainya (Fanny et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada semua responden yang mengikuti penyuluhan, walaupun peningkatan tersebut tidak merata karena ada yang mengalami peningkatan, hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai hal seperti disaat penelitian atau penyuluhan berlangsung, ada responden yang dengan baik menyimak setiap kata yang disampaikan oleh penyuluh dalam hal ini peneliti dan ada responden yang tidak begitu konsentrasi pada saat penyuluhan dan ini pun menjadi keterbatasan dalam penelitian dimana peneliti tidak dapat mengintervensi seluruh peserta penyuluhan. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Sadiyah., R., 2021)

Untuk meningkatkan pengetahuan upaya promosi kesehatan diperlukan alat bantu dan media untuk menyampaikan pesan agar tujuan promosi tercapai secara maksimal. Salah satu media promosi tersebut adalah media cetak seperti brosur, poster, leaflet, media elektronik serta peran dari tenaga kesehatan. Media atau sumber informasi merupakan sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilaku ke arah positif terhadap masalah kesehatan. (Dinni et al., 2021)

Kemudahan akses informasi akan memungkinkan terwujudnya perubahan perilaku kesehatan khususnya mendeteksi dini penyakit dan meningkatkan pola hidup yang sehat. Hal ini sesuai dengan pengabdian masyarakat ini dimana pada saat pemaparan materi tampak para peserta antusias dengan materi yang diberikan dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan. Para peserta menyatakan mempunyai ilmu pengetahuan yang baru dan sudah memahami. Diharapkan setelah pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan ini para masyarakat menjadi lebih paham mengenai masalah yang sering dirasakan oleh wanita usia subur.

4. SIMPULAN

Pemberian edukasi saat pandemi Covid-19 yang dilakukan melalui *daring* memiliki kelebihan dan kekurangan yang masih harus dikaji lebih lanjut kembali. Edukasi secara *daring* memiliki kelebihan dari segi efisiensi biaya dan waktu. Biaya akan lebih efisien mengingat tidak banyak biaya operasional yang harus dikeluarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dan waktu untuk penyuluhan akan lebih fleksibel sehingga audience dapat melakukan interaktif lebih lama. Namun metode edukasi secara *daring* juga memiliki kekurangan dalam hal partisipatif audience. Tidak menutup kemungkinan saat pemberian edukasi berlangsung audience tidak sepenuhnya focus pada materi yang disampaikan. Seringkali saat pemberian edukasi melalui *daring audience* melakukan kegiatan lain sehingga tidak menyimak dan tidak memahami dengan baik materi yang disampaikan. Untuk itu pemberian edukasi akan lebih efektif bila penyuluh dan audience dapat langsung bertatap muka sehingga terjadi komunikasi dua arah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada pengabdian masyarakat kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yuli sebagai wali kelas SDN 3 Cimuning Bekasi yang telah membantu penulis dalam kegiatan penyuluhan pada Wanita Usia Subur dengan mengumpulkan peserta untuk berpartisipasi pada kegiatan penyuluhan. Serta Tim pengabmas Prodi kebidanan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Binawan terimakasih atas segala kerjasamanya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2016.

Dini, Q.A., Ramaita (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada WUS (Wanita Usia

- Subur). *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)* 6 (2) 2019: 89-94
<https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JKP/article/view/270/165> Diakses pada 29 Juli 2021
- Dinni R.L., dkk (2021) Peran Media Promosi Kesehatan Terhadap Minat Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Test. Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Sainatika ISSN :2775-3530
<https://jurnal.syedzasainatika.ac.id/index.php/PSNSYS> Diakses pada 25 September 2021
- Durham. R., Chapman, L, (2010), Maternal-newborn nursing: the critical components of nursing care
<http://repositorii.urindo.ac.id/repository2/files/original/f956f49c8ed1d9bba3bd19ddc9c43792833ac0c0.pdf>. Diakses pada 24 September 2021
- Evi Kurniawaty., dkk (2020), Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Pada Ibu-Ibu dengan Metode KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*.
<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/viewFile/2825/pdf> Diakses pada 25 September 2021
- Fanny Sukmasari, dkk (2018) Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Di Kelurahan Baros Wilayah Kerja Puskesmas Baros
<https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/ummi/article/download/340/184/729> .
Diakses pada 25 September 2021
- Julinar,, S., dkk (2021). Sosialisasi Penanganan Permasalahan Sistem Reproduksi Dan Infertilitas Pada Wanita Melalui Webinar. *Window of Community Dedication Journal* Vol. 02 No. 01 (Juni, 2021): 83-92.
<http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd2103>
- Juwitasari, Dyna A. V., (2020) Implementasi Gerakan Ibu Sehat Reproduksi (GERBUSEPRO) dalam Rangka Meningkatkan Status Kesehatan Ibu di Tambakasri Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad* Vol. II, No. 2. Oktober 2020.
<https://eprints.umm.ac.id/72979/1/Juwitasari%20Virganita-Ibu%20Reproduksi%20Sehat.pdf> Diakses pada 15 Februari 2022
- Lidiana, D, dkk (2020). Analisis Penggunaan Kontrasepsi Dengan Hasil Test Papanicolaou Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tir Lor Wilayah Kerja Puskesmas Adan-Adan Kabupaten Kediri. *Jurnal Keperawatan, 2020*
<http://repository.unair.ac.id/95071/3/Analisis%20Penggunaan%20Kontrasepsi%20Dengan%20Hasil%20Test%20Papanicolaou%20Pada%20Pasangan%20Usia%200Subur%20di%20polindes%20Tiru%20lor%20Wilayah%20Kerja%20Puskesmas%20Adan-Adan%20Kabupaten%20Kediri.pdf> Diakses pada 24 September 2021
- Restuning,W., Anita,S. (2018). Health Behaviour Pada Perempuan usia Subur Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Perawat Indonesia, Volume 2 No 1, Hal 1 - 9, Mei 2018* <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jpi/article/download/17/22> Diakses pada 23 September 2021
- Sadyah., R., (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Wus Tentang Flour Albus di BPM Dewi Suyanti Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* ISSN : 2798-5318 (online) Volume 1, Number 1, Juli 2021, Page 26-33
<https://journal.physan.id/index.php/jkm> Diakses pada 25 September 2021Z